

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BANGUN DATAR SIMETRIS  
DENGAN MODEL BELAJAR KOOPERATIF TIPE *STUDENT  
TEAMS ACHIVEMENT DIVISIONS (STAD)* DI KELAS IV  
SD NEGERI 15 PARIT PANJANG KECAMATAN  
LUBUK BASUNG**

**SKRIPSI**

*Uuntuk memenuhi sebagai persyaratanMemperoleh gelar Sarjana Pendidikan*



**Oleh  
AKMAL  
NIM : 50582**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2012**

## HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

JUDUL : MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BANGUN DATAR  
SIMETRIS DENGAN MODEL BELAJAR KOOPERATIF  
TIPE *STUDENT TEAMS ACHIVEMENT DIVISIONS*  
(*STAD*) DI KELAS IV SD NEGERI 15 PARIT PANJANG  
KECAMATAN LUBUK BASUNG

NAMA : Akmal

NIM : 50582

PROGRAM STUDI : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

FAKULTAS : Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2012

Disetujui Oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

**Dra. Desniati M.Pd**  
**NIP. 19510625.197603.2.001**

**Dra. Maimunah, M.Pd**  
**NIP. 19510222.197603.2.001**

Mengetahui  
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP

**Drs. Syafri Ahmad, M. Pd**  
**NIP. 195912121987101001**

## HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang*

JUDUL : MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BANGUN DATAR SIMETRIS DENGAN MODEL BELAJAR KOOPERATIF TIPE *STUDENT TEAMS ACHIVEMENT DIVISIONS (STAD)* DI KELAS IV SD NEGERI 15 PARIT PANJANG KECAMATAN LUBUK BASUNG

NAMA : Akmal

NIM : 50582

PROGRAM STUDI : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

FAKULTAS : Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2012

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Dra. Desniati, M. Pd	(.....)
Sekretaris	: Dra. Maimunah, M. Pd	(.....)
Anggota	: Dr. Mardiah Harun, M. Ed	(.....)
Anggota	: Dra. Yetti Ariani, M. Pd	(.....)
Anggota	: Drs. Yunisrul	(.....)



PEMERINTAH KABUPATEN AGAM  
DINAS PENDIDIKAN  
SD NEGERI 15 PARIT PANJANG  
KECAMATAN LUBUK BASUNG KABUPATEN AGAM



---

**SURAT KETERANGAN**

Nomor. /105/SK-VIII/ SD-13/ PB/2011

Kepala Sekolah Dasar Negeri 15 Parit Panjang dengan ini menyatakan bahwa :

Nama : AKMAL  
Nim : 50582  
Program Studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Padang

Telah melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada Sekolah Dasar Negeri 15 Parit Panjang Kecamatan Lubuk Basung dengan judul **“Meningkatkan Hasil Belajar Simetris Bangun Datar Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) di Kelas IV SD Negeri 15 Parit Panjang Kecamatan Lubuk Basung”** yang dilaksanakan pada bulan April s/d Juni 2011.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Lubuk Basung, Juli 2011

Kepala Sekolah SD Negeri 15 Parit Panjang Lubuk Basung

**MURNI, S.Pd. SD**  
**NIP. 19630204 198303 2 005**

## **LEMBAR PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Akmal

NIM : 50582

Program Studi : S1 Pendidikan Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa :

1. Sesungguhnya skripsi yang saya susun ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam skripsi yang saya peroleh dari hasil karya tulis orang lain, telah saya tulis sumbernya dengan jelas, sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah.
2. Jika dalam pembuatan skripsi ini secara keseluruhan ternyata terbukti dibuat oleh orang lain, maka saya menerima sanksi yang diberikan akademik, berupa pembatalan tugas akhir dan mengulang penelitian serta mengajukan judul baru.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Padang, Januari 2012  
Saya yang menyatakan

**AKMAL**  
Nim. 50582

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

As alam nasyrah ; 6-8  
Orang berilmu utama dari pada  
Orang yang selalu berpasa, bersalat dan berjihat  
Apabila mati orang berilmu  
Maka terdapatlah sesuatu kekurangan dalam islam  
Yang tidak dapat ditutup selain untuk penggantinya  
(yang berilmu juga), (alibin abi talib r.a)

Ya Allah . . . . . Ku bersujud didepan-Mu  
Hanya karena engkau lah hamba ini mampu nemelusuri jalan hidup ini  
Dengan izin-Mu jua hari ini aku berhasil  
Terwujud sudah harapan ku, Satu cita sudah kuraih  
Namun perjalanan ku masih panjang

Dari hamparan sukma yang paling dalam, Kupersembahkan hanya untuk mu  
Buat orang-orang yang ercinta dan terkasih  
Teristimewa buat istri, anak-anak ku dan sanak famili  
Yang telah memberikan do'a dan dukungannya  
Serta terima kasih ku untuk rekan-rekan seperjuangan

Sebuah harapan takkan terwujud  
Dan takkan lengkap maknaya tanpa kalian semua  
terimakasih

(By : Akmal 2011)

## ABSTRAK

**Akmal, 2012 : Meningkatkan Hasil Belajar Bangun Datar Simetris Dengan Model Belajar Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* di Kelas IV SD Negeri 15 Parit Panjang Kecamatan Lubuk Basung.**

Penelitian dilatar belakangi dari kenyataan di Sekolah Dasar bahwa pembelajaran sering didominasi oleh guru sebagai sumber informasi. Berdasarkan pengamatan peneliti ditemukan hasil belajar Bangun Datar Simetris siswa masih rendah, untuk itu peneliti melalui penelitian tindakan kelas ini ingin mencoba meningkatkan hasil belajar Bangun Datar Simetris dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *student teams achievement divisions (STAD)* di kelas IV SD Negeri 15 Parit Panjang Kecamatan Lubuk Basung.

Penelitian ini adalah PTK (Penelitian Tindakan Kelas) yang terdiri dari II siklus dengan empat komponen yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Setelah dilakukan siklus I, kemudian dilakukan refleksi. Hasil refleksi yang dilaksanakan pada siklus I memberikan kesimpulan bahwa perlu dilaksanakan siklus II untuk memperbaiki (1) pelaksanaan pembelajaran yang meliputi: (a) penyajian kelas, (b) kegiatan belajar kelompok, (c) tes, (d) penentuan skor peningkatan individual, (e) penghargaan kelompok. Setelah dilaksanakan siklus II, hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* efektif untuk meningkatkan hasil belajar Bangun Datar Simetris siswa kelas IV SD Negeri 15 Parit Panjang .

Hasil penilaian penelitian setelah siklus I menunjukkan ketercapaian yang diperoleh siswa pada aspek kognitif 67%, aspek afektif 55%, aspek psikomotor 63%, peneliti dilanjutkan pada siklus II yang diperoleh siswa adalah aspek kognitif 81%, aspek afektif 98%, aspek psikomotor 97%. Telah terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II. Dengan demikian dapat disimpulkan pada penelitian tindakan kelas dengan model pembelajaran kooperatif tipe *student teams achievement division (STAD)* dapat meningkatkan hasil belajar Bangun Datar Simetris.

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti ucapkan kehadirat Allah SubhanaWaTaa'lla, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini pada waktunya dengan judul **“MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BANGUN DATAR SIMETRIS DENGAN MODEL BELAJAR KOOPERATIF TIPE *STUDENT TEAMS ACHIVEMENT DIVISIONS (STAD)* DI KELAS IV SD N 15 PARIT PANJANG KECAMATAN LUBUK BASUNG ”** sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana.

Peneliti menyadari sepenuhnya dalam penyelesaian skripsi ini banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) FIP UNP dan Ibu Masnila Devi, M,Pd selaku Sekretaris Jurusan PGSD FIP UNP Padang.
2. Bapak Drs. Zuardi, M.Si, selaku Ketua UPP IV PGSD dan Ibu Dra. Elma Alwi, M.Pd selaku Sekretaris UPP IV PGSD Bukittinggi.
3. Ibu Dra. Desniati, M.Pd, selaku pembimbing I dan Ibu Dra. Maimunah, M.Pd, selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan maupun kritikan membangun dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Ibu Dr. Mardiah Harun, M.Ed, selaku Penguji I, Ibu Dra. Yetti Ariani, M.Pd, selaku Penguji II, dan Bapak Drs. Yunisrul, selaku Penguji III yang telah memberikan masukan dan kritikan membangun dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Ibu Murni, S.Pd.SD selaku Kepala SD Negeri 15 Parik Panjang dan Ibu Arjayanis, A.Ma.Pd selaku Observer yang telah berpartisipasi dalam Penulisan Skripsi ini
6. Rekan-rekan Mahasiswa PGSD yang telah memberikan semangat, kebersamaan dan motivasi bagi penyelesaian skripsi ini.

7. Dan pihak-pihak yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu penyelesaian Skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyelesaian penelitian ini pasti tidak luput dari kesalahan dan kekhilafan dari kesempurnaan. Namun Peneliti berharap tulisan ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca, dan bila ada kritikan dan saran demi kesempurnaan Penelitian ini, peneliti mengucapkan terima kasih.

**Padang, Januari 2012**

**Peneliti**

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Balakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	3
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Manfaat Penelitian .....	5
<b>BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI</b>	
A. Kajian Teori	
1. Hasil Belajar.....	7
2. Bangun Datar Simetris .....	9
3. Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD .....	11
B. Kerangka Teori .....	17
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Lokasi Penelitian	
1. Tempat Peneliti .....	20
2. Subjek Penelitian .....	20
3. Waktu / Lama Penelitian .....	21
B. Rancangan Penelitian	
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	21
2. Alur .....	23
3. Prosedur Penelitian .....	24

C. Data dan Sumber Data	
1. Data Penelitian .....	29
2. Sumber Data.....	29
D. Instrumen Penelitian.....	30
E. Analisis Data .....	31

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian	
1. Perencanaan Pembelajaran	
a. Siklus I.....	33
b. Siklus II .....	35
2. Pelaksanaan Pembelajaran	
(Dari aspek guru)	
a. Siklus I.....	37
b. Siklus II .....	38
(Dari aspek siswa)	
a. Siklus I .....	40
b. Siklus II .....	41
3. Hasil Pembelajaran	
a. Siklus I .....	43
b. Siklus II .....	43
B. Pembahasan	
1. Pembahasan Siklus I .....	46
2. Pembahasan Siklus II .....	53

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	61
B. Saran .....	63

<b>DAFTAR RUJUKAN .....</b>	<b>64</b>
-----------------------------	-----------

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
<b>Tabel 2.1 Kriteria Poin Perbaikan .....</b>	<b>15</b>
<b>Tabel 2.2 Tingkat Penghargaan.....</b>	<b>16</b>

## DAFTAR LAMPIRAN

	<b>Halaman</b>
Lampiran 1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I dan Siklus II.....	66
Lampiran 2. Lembar Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I dan Siklus II .....	89
Lampiran 3. Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran (dari Aspek Guru) Siklus I dan Siklus II .....	97
Lampiran 4. Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran (dari Aspek Siswa) Siklus I dan Siklus II .....	109
Lampiran 5. Lembar Kerja Siswa Siklus I dan Siklus II .....	121
Lampiran 6. Lembar Soal Evaluasi Siklus I dan Siklus II .....	133
Lampiran 7. Hasil Ulangan Harian Siswa Siklus I dan Siklus II .....	141
Lampiran 8. Hasil Evaluasi Siswa Siklus I dan Siklus II .....	143
Lampiran 9. Pengorganisasian Kelompok Belajar Siklus I dan Siklus II .....	147
Lampiran 10. Poin Perkembangan Siswa Siklus I dan Siklus II .....	151
Lampiran 11. Lembar Penilaian Proses Siklus I dan Siklus II .....	155
Lampiran 12. Penilaian Psikomotor Siklus I dan Siklus II .....	167
Lampiran 13. Rekapitulasi Nilai Kognitif, Afektif, Psikomotor Siklus I dan Siklus II .....	179

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembelajaran Bangun datar simetris merupakan salah satu Kompetensi Dasar yang harus dikuasai oleh siswa Sekolah Dasar dalam pembelajaran matematika.

Salah satu Kompetensi Dasar (KD) yang harus dikuasai siswa adalah tentang Bangun datar simetris khususnya siswa kelas IV, sebagaimana yang tercantum dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah 8.3 Mengidentifikasi benda-benda dan Bangun datar simetris. Pembelajaran Bangun datar simetris ini dapat meningkatkan pengetahuan hasil belajar siswa, jika guru menggunakan model pembelajaran yang tepat.

Berdasarkan pengalaman dan kenyataan di lapangan selama ini, proses pembelajaran pada bangun datar simetri tidak berhasil, Sehingga tujuan pembelajaran kurang tercapai. Hal ini disebabkan oleh metode dan strategi yang kurang tepat. Selama ini guru hanya menggunakan metode ceramah dan model secara klasikal, sehingga kegiatan pembelajaran hanya terpusat pada guru. Sementara siswa hanya pasif menerima apa yang berikan guru.

Selain dari kenyataan di atas bahwa hasil tes ulangan harian yang dicapai jauh di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan, yaitu 70. Dari hasil tes ulangan harian yang dilakukan diperoleh nilai rata – rata kelas hanya 29%, sebagai mana yang terdapat dalam lampiran 7.

Dari data diatas apabila dibandingkan dengan standar ketuntasan belajar menurut BNSP (2006:12) yaitu 75 %, jauh lebih rendah.

Salah satu upaya yang dapat membantu siswa untuk dapat meningkatkan hasil belajar Bangun datar simetris ini adalah dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions (STAD)*

Pembelajaran kooperatif tipe STAD, materi dirancang untuk pembelajaran kelompok, siswa secara kolaboratif mengerjakan tugas-tugas yang diberikan dalam bentuk LKS. Setiap anggota kelompok membantu dan bertanggung jawab atas keberhasilan tugasnya masing-masing sehingga semua anggota kelompok dapat mempelajari materi dengan tuntas.

Lebih jauh Slavin memaparkan bahwa: “ Gagasan utama di belakang STAD adalah memacu siswa agar saling mendorong dan membantu satu sama lain untuk menguasai keterampilan yang diajarkan guru”

Slavin (1995) menjelaskan bahwa pembelajaran kooperatif model STAD, siswa ditempatkan dalam kelompok belajar yang beranggotakan empat atau lima orang siswa yang merupakan campuran dari kemampuan akademik yang berbeda, sehingga dalam setiap kelompok terdapat siswa yang berprestasi tinggi, sedang, dan rendah atau variasi jenis kelamin, kelompok ras dan etnis atau kelompok sosial lainnya.

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat memberikan sesuatu yang sangat berarti bagi siswa. Karena siswa dapat mengembangkan potensi yang ada padanya untuk menyelesaikan suatu permasalahan melalui

berfikir kritis, sistematis, dan analitis. Kemampuan yang diperoleh siswa berupa ranah kognitif, afeksi, dan psikomotor. Dengan demikian, pembelajaran diharapkan menjadi bermakna dan tujuan belajar tercapai dengan baik.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka telah dilakukan penelitian tentang “ Meningkatkan Hasil Belajar Bangun datar simetris Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) di Kelas IV SD Negeri 15 Parit Panjang Kecamatan Lubuk Basung ”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, secara umum rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana meningkatkan hasil belajar Bangun datar simetris dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD di kelas IV SD Negeri 15 Parit Panjang kecamatan Lubuk Basung.

Dan secara khusus rumusan masalahnya adalah :

1. Bagaimanakah rencana pelaksanaan pembelajaran Bangun datar simetris dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD di kelas IV SD Negeri 15 Parit Panjang Kecamatan Lubuk Basung?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran Bangun datar simetris dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD di Kelas IV SD Negeri 15 Parit Panjang Kecamatan Lubuk Basung?

3. Bagaimanakah hasil belajar siswa dalam pembelajaran Bangun datar simetris dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD di kelas IV SD Negeri 15 Parit Panjang Kecamatan Lubuk Basung?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil pembelajaran Bangun datar simetris dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD di kelas IV SD Negeri 15 Parit Panjang kecamatan Lubuk Basung. Dan secara khusus adalah untuk mendeskripsikan :

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran Bangun datar simetris dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD di kelas IV SD Negeri 15 Parit Panjang kecamatan Lubuk Basung.
2. Pelaksanaan pembelajaran Bangun datar simetris dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD di kelas IV SD Negeri 15 Parit Panjang kecamatan Lubuk Basung.
3. Hasil pembelajaran Bangun datar simetris dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD di kelas IV SD Negeri 15 Parit Panjang kecamatan Lubuk Basung.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi peningkatan hasil belajar Bangun datar simetris dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD di sekolah dasar. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti, guru, siswa, dan sekolah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, untuk memperkuat dan memantapkan pengetahuan dalam meningkatkan hasil belajar Bangun datar simetris dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas IV SD Negeri 15 Parit Panjang kecamatan Lubuk Basung.
2. Bagi guru, penerapan teori ini dapat bermanfaat sebagai masukan pengetahuan dan pengalaman praktis dalam melaksanakan pembelajaran Bangun datar simetris dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD sehingga dapat memberikan pembelajaran matematika yang menyenangkan dan bermakna bagi siswa.
3. Bagi siswa, untuk memperoleh kesempatan dalam mempelajari Bangun datar simetris dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions (STAD)*, karena pembelajaran melalui hal seperti ini membuat siswa tidak cepat lupa terhadap materi yang diberikan dan siswa menjadi senang mengikuti pelajaran.
4. Bagi Sekolah, sebagai bahan pertimbangan bagi praktisi dan pendidik lainnya dalam menyusun suatu proses pembelajaran yang lebih efektif, bermakna dan menyenangkan.

5. Bagi peneliti lain, dapat mengembangkan hasil penelitian dengan pendekatan yang sama pada materi yang berbeda.

## BAB II

### KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

#### A. Kajian teori

##### 1. Hasil Belajar

###### a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perubahan-perubahan yang terjadi dalam diri siswa sebagai akibat dari aktifitas atau latihan yang dijalani siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Hal senada sesuai dengan pendapat Ketut (2009:1) bahwa hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh siswa setelah mengalami interaksi pembelajaran.

Sedangkan menurut pendapat Nana (2001:75) bahwa hasil belajar adalah perubahan dari belum mampu ke arah sudah mampu, kemampuan itu dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar. Selanjutnya Sumiati (2007:38) menjelaskan bahwa hasil belajar sebagai perubahan perilaku yang mencakup pengetahuan, pemahaman, keterampilan, sikap, kemampuan berfikir, penghargaan terhadap sesuatu, minat dan sebagainya. Hal senada juga diungkapkan oleh Purwanto (dalam Vikto 2008:16) bahwa "hasil belajar siswa dapat ditinjau dari beberapa hasil kognitif yaitu kemampuan siswa dalam pengetahuan, pemahaman, penerapan (aplikasi), analisis, sintesis, dan evaluasi."

Berdasarkan dari beberapa pendapat di atas, disimpulkan bahwa hasil belajar dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam mengingat pelajaran yang telah disampaikan selama proses pembelajaran.

b. Pengelompokkan Hasil Belajar

Sementara Kemp (1985:78) mengelompokkan hasil belajar terdiri dari ranah kognitif, efektif, dan psikomotor. Ranah kognitif berkaitan dengan pengetahuan, yaitu menamai, memecahkan, meramalkan, dan aspek berfikir lainnya.

Depdiknas (2005:13) mengelompokkan hasil belajar siswa kedalam tiga ranah, yaitu : (1) ranah kognitif (pengetahuan atau yang mencakup kecerdasan bahasa dan logika-matematika, (2) ranah afektif (sikap dan nilai atau yang mencakup kecerdasan antar pribadi dan kecerdasan intrapribadi dengan kata lain kecerdasan emosional, (3) ranah psikomotor (keterampilan atau yang mencakup kecerdasan kinestetik, kecerdasan visual-spesial, dan kecerdasan musikal).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa, hasil belajar merupakan tingkat penguasaan bahan, keterampilan, atau skor yang diperoleh siswa dari hasil tes yang dilakukan. Hasil belajar dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam mengingat pelajaran yang telah disampaikan guru. Dari hasil belajar inilah seorang guru dapat mengukur dan menilai sejauh mana siswa dapat menguasai dan memahami materi pelajaran yang sudah dipelajarinya.

Untuk mengukur hasil belajar siswa, dapat dilihat dari ketuntasan yang diperolehnya. Belajar tuntas menurut Masnur (2009:214) merupakan “ suatu sistem belajar yang mengharapkan sebagian besar siswa menguasai tujuan (*basic learning abjective*) tertentu secara tuntas”. Penguasaan terhadap tujuan sehingga dapat dikatakan tuntas memiliki standar tertentu sesuai dengan masing-masing tujuan yang hendak dicapai. Pencapaian standar dalam belajar tuntas pada umumnya siswa minimal menguasai 85% dari jumlah populasi siswa dan dari 85% siswa harus menguasai sekurang-kurangnya 75% dari tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

## **2. Bangun Datar Simetris**

### **a. Pengertian Bangun datar simetris**

Bangun datar simetris dapat dijelaskan secara informal, yaitu jika ada suatu garis pada sebuah bangun maka garis tersebut menyebabkan setengah bagian bangun penutup setengah bagian setengah bagian bangun lainnya.

Garis yang membagi suatu bangun menjadi dua bagian yang kongruen tersebut dinamakan garis simetri atau sumbu simetri. Tidak semua bangun datar, mempunyai simetri. Garis lipat yang menentukan benda simetris disebut garis simetri atau sumbu simetri.

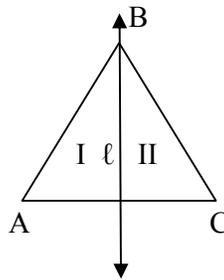
Bangun simetris adalah bangun yang dapat dilipat (dibagi) menjadi dua bagian yang sama persis baik bentuk maupun besarnya. Sedangkan bangun tidak simetris adalah bangun yang tak dapat dilipat

(dibagi) menjadi 2 bagian yang sama. (Sumber Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional).

Felix Klein (1872:23), ahli geometri Jerman, memberikan pernyataan yang sangat berpengaruh dalam Erlangen programme di tahun 1872, simetri sebagai gabungan dan organisasi prinsip dalam geometri. Ini memunculkan perhatian baru grup (matematika) dalam geometri dan slogan transformasi geometri (salah satu aspek pada Matematika baru, tapi sangat kontroversi di praktik-praktik matematika modern).

Simetri menurut Herman Weyl pada tahun 1919 ialah suatu sistem atau objek dikatakan simetri, jika setelah dilakukan suatu aksi tertentu padanya, objek tersebut tampak sama sebagaimana sebelumnya. Sebagai contoh perhatikan segi enam sama sisi. Jika segi enam ini diputar sebesar kelipatan sudut enam puluh derajat terhadap terhadap titik pusatnya, maka posisi segi enam akan tampak sama seperti semula.

Sebuah gambar segitiga sama kaki simetris apabila ada sebuah garis ( $\ell$ ) yang membagi dua gambar sehingga titik pada belahan gambar pertama akan direfleksikan dengan tepat ke titik pada belahan gambar ke dua.



Dari gambar di atas sebuah garis ( $\ell$ ) membagi dua bagian segitiga sama kaki sehingga titik titik pada segi tiga bagian kiri dipetakan dengan tepat ke titik pada bagian kanan atau apabila segitiga itu dilipat menurut garis ( $\ell$ ) bagian segitiga sebelah kiri akan menindih dengan tepat segitiga bagian kanan. Garis ( $\ell$ ) disebut garis simetri. Ciri – ciri bangun datar simetri apabila dilipatkan akan menjadi dua atau lebih akan menjadi bagian yang sama besar. Garis–garis putus merupakan garis sumbu simetri yang membantu membuktikan bangundatar tersebut simerti atau bukan, apabila dilipatkan menjadi dua.

### 3. Model Pembelajaran kooperatif tipe STAD

#### a. Pengertian model pembelajaran kooperatif tipe STAD

Pembelajaran kooperatif tipe *STAD* merupakan model pembelajaran yang dikembangkan oleh Robert Slavin dan kawan-kawan dari Universitas John Hopkins. Model pembelajaran ini dipandang sebagai yang paling sederhana dan paling langsung dari model pembelajaran kooperatif, para guru menggunakan metode *STAD*

untuk mengajarkan informasi akademik baru kepada siswa setiap minggu, baik melalui penyajian verbal maupun tertulis (Nurhadi 2003:63).

Menurut Slavin (dalam Nurasma,2008:50) mengemukakan pembelajaran kooperatif tipe STAD siswa ditempatkan dalam kelompok belajar yang beranggotakan empat atau lima orang siswa yang merupakan campuran dari kemampuan yang berbeda, sehingga dalam setiap kelompok terdapat siswa yang berprestasi tinggi, sedang dan rendah.

Slavin (dalam Nur, 2006:51) Mengemukakan model STAD adalah salah satu model pembelajaran yang sederhana. Dalam STAD siswa ditempatkan dalam kelompok belajar beranggotakan empat atau lima orang yang merupakan campuran menurut tingkat kinerja dan jenis kelamin.

Adapun kelebihan dari tipe STAD menurut Noornia (dalam Peni, 2008:4) yakni :

- 1) dapat menyebabkan unsur-unsur psikologi siswa menjadi terangsang dan menjadi lebih aktif,
- 2) dapat berkomunikasi dengan bahasa yang lebih Sederhana,
- 3) meningkatkan kerja keras siswa, lebih giat dan lebih termotivasi,
- 4) meningkatkan kecakapan individu maupun kelompok dalam memecahkan masalah,
- 5) menghilangkan rasa buruk sangka pada teman sebaya,
- 6) adanya rasa kebersamaan dalam kelompok,
- 7) saat berdiskusi ingatan dari siswa lebih aktif, lebih bersemangat, dan berani mengemukakan pendapat,
- 8) meningkatkan komitmen,
- 9) siswa yang berprestasi lebih mementingkan orang lain, tidak bersifat kompetitif, dan tidak memiliki rasa dendam,
- 10) siswa menerapkannya dalam menyelesaikan tugas-tugas yang kompleks.

Manfaat tipe STAD ini menurut Slavin (dalam Peni, 2008: 4) “menimbulkan motivasi siswa karena adanya tuntutan untuk menyelesaikan tugas”. Salah satu kebutuhan yang menyebabkan seseorang mempunyai motivasi mengaktualisasikan dirinya adalah kebutuhan untuk diterima dalam suatu masyarakat atau kelompok. Demikian juga dengan siswa, mereka akan berusaha untuk mengaktualisasikan dirinya, misalnya melakukan kerja keras yang hasilnya dapat memberikan sumbangan bagi kelompoknya.

Sesuai dengan yang dikemukakan Mohamad (2000:26) “dalam *STAD* siswa ditempatkan dalam tim belajar dengan empat orang anggota, anggota tersebut campuran yang ditinjau dari tingkat prestasi, jenis kelamin dan suku”. Menurut Karmawati (2009:3) “Pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dalam kegiatan kelompoknya mempunyai aturan tertentu, misalnya siswa dalam satu kelompok harus heterogen, baik dalam kemampuan maupun jenis kelamin atau etnis, siswa yang menguasai bahan pelajaran lebih dulu harus membantu teman kelompoknya yang belum menguasai pelajaran”.

Dari beberapa pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa dengan pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dapat mengembangkan kemampuan siswa baik secara individu maupun secara kelompok serta saling memotivasi dan saling membantu sesama anggota kelompok dalam menguasai materi pelajaran.

**b. Tahap-Tahap Belajar Kooperatif Model STAD.**

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan tipe STAD ini terdiri dari 5 tahap (dalam Nur, 2006:51) antara lain : “(1) Penyajian kelas, (2) kegiatan belajar kelompok, (3) tes, (4) penentuan skor peningkatan individual, (5) Penghargaan kelompok”.

Berikut ini akan dirincikan dari masing-masing tahap tersebut sebagai berikut : (dalam Nur, 2006 : 51)

(1) Penyajian Materi : Sebelum menyajikan materi, guru dapat memulai dengan menjelaskan tujuan pelajaran, memberikan motivasi untuk berkooperatif, serta menggali pengetahuan. Selanjutnya guru menyampaikan materi baru secara verbal. (2) Kegiatan Belajar Kelompok : Siswa mendiskusikan tugas yang diberikan guru. Dalam kegiatan belajar kelompok digunakan LKS untuk mencatat hasil diskusi. (3) Tes: Pada tahap ini siswa menjawab soal tes secara individual sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya (4) Penentuan skor peningkatan individual: Pemeriksaan hasil tes dilakukan oleh guru, dengan membuat skor peningkatan setiap individu, dan kemudian dimasukkan menjadi skor kelompok. (5) Penghargaan kelompok : Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang berprestasi, setelah diperoleh hasil tes, kemudian dihitung skor peningkatan individu berdasarkan selisih perolehan skor dasar dengan skor tes terakhir dengan cara sebagai berikut.

**Tabel : 2.1 Kriteria poin perbaikan**

Apabila suatu skor evaluasi adalah .....	Seorang siswa mendapat
Memperoleh nilai sempurna tidak memandang berapa pun skor dasar	30 poin
Lebih dari sepuluh poin di atas skor dasar	30 poin
Skor 0 sampai sepuluh poin di atas skor dasar	20 poin
Sepuluh sampai satu poin di bawah skor dasar	10 poin
Lebih dari sepuluh poin di bawah skor dasar	0 poin

(Sumber : Nur Asma, 2006)

**Keterangan :**

- a. Lebih dari 10 poin di bawah skor dasar = 0 poin, maksudnya adalah Apabila skor peningkatan individual yang dicapai tidak mencukupi skordasar yang telah ditetapkan maka nilai yang diperoleh adalah 0 poin
- b. 10 poin di bawah sampai 1 poin di bawah skor dasar = 10 poin, Maksudnya adalah Apabila skor peningkatan individual yang diperoleh berkisar antara 1 sampai dengan 9 dari skor dasar yang telah ditetapkan, maka nilai yang diperoleh adalah 10 poin
- c. Skor dasar sampai 10 poin di atas skor dasar = 20 poin, maksudnya adalah Apabila skor peningkatan individual yang diperoleh berada 10 poin di atas skor dasar yang telah ditetapkan, maka nilai yang diperoleh adalah 20 poin

- d. Lebih dari 10 poin diatas skor dasar = 30 poin, maksudnya adalah Apabila skor peningkatan individual yang diperoleh lebih 10 poin dari skor dasar yang telah ditetapkan, maka nilai yang diperoleh adalah 30 poin
- e. Pekerjaan sempurna = 30 poin, maksudnya adalah Apabila tugas individual yang diberikan dapat diselesaikan dengan benar sesuai dengan kunci jawaban maka diperoleh poin 30.

Pemberian penghargaan kepada kelompok yang memperoleh poin perkembangan kelompok tertinggi ditentukan dengan rumus sebagai berikut :

$$N = \frac{\text{Jumlah total perkembangan anggota}}{\text{Jumlah anggota kelompok yang ada}}$$

Berdasarkan poin perkembangan yang diperoleh terdapat tiga tingkatan penghargaan yang diberikan berdasarkan skor tes rata-rata di bawah ini :

Tabel: 2.2 Tingkat Penghargaan

Kriteria (Rata-rata Tim)	Kualifikasi
$0 \leq N \leq 5$	Kurang
$6 \leq N \leq 15$	Tim Yang Baik
$16 \leq N \leq 20$	Tim Yang Baik Sekali
$21 \leq N \leq 30$	Tim Yang Istimewa

(Sumber : Nur Asma, 2006)

## **B. KERANGKA TEORI**

Penggunaan model pembelajaran akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang diperoleh, semakin tepat model pembelajaran yang digunakan maka hasil yang diperoleh semakin maksimal. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar adalah model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* pada pembelajaran Matematika, hal ini didasari oleh model kooperatif merupakan model pembelajaran sederhana yang cocok dan tepat digunakan di Sekolah Dasar, khususnya bagi guru yang belum memiliki pengalaman mengajar model pembelajaran kooperatif sebelumnya.

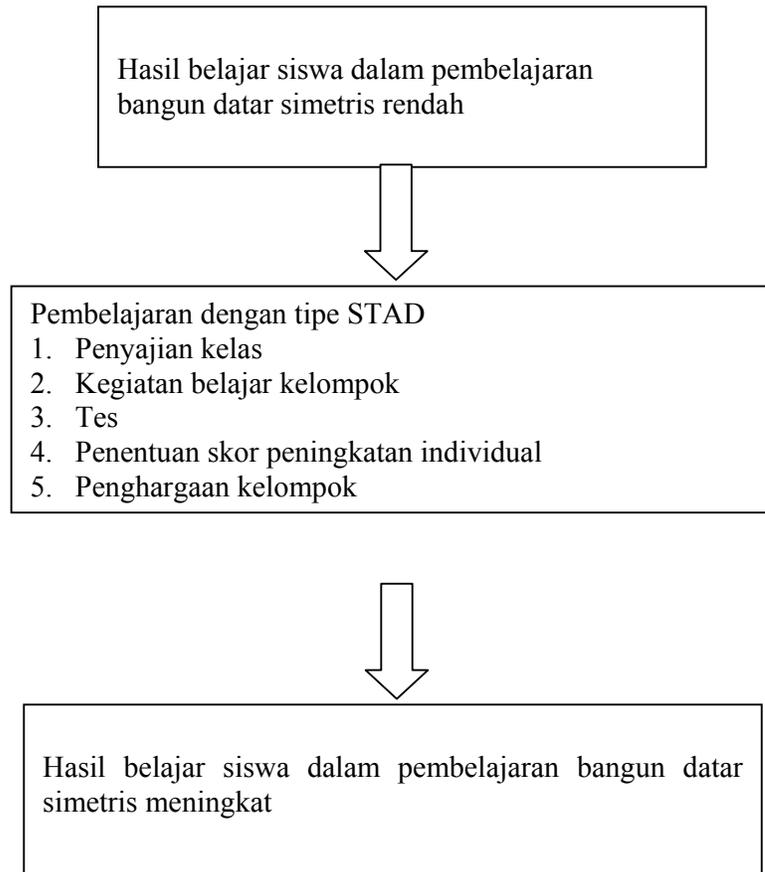
Setelah dipahami serta diterapkan oleh guru dalam pembelajaran, diperoleh beberapa manfaat bagi guru dan siswa seperti guru dalam proses pembelajaran tidak menggunakan model pembelajaran konvensional (ceramah), dimana guru yang menjadi pusat perhatian terus-menerus, tetapi menggunakan model pembelajaran kooperatif dimana partisipasi antara guru dan siswa seimbang, bagi siswa manfaat yang diperoleh yaitu siswa lebih berani menonjolkan kreatifitas dan aktifitasnya baik dari aspek kognitif, afektif dan psikomotor sesuai dengan konsep-konsep yang terkandung di dalam pembelajaran Matematika, sehingga hasil belajar yang diharapkan dapat tercapai. Tetapi dalam penelitian ini penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV SD Negeri 15 Parit Panjang kecamatan Lubuk Basung dibatasi pada materi tentang Bangun datar simetris

Kegiatan pembelajaran diawali dengan menjelaskan tujuan pembelajaran serta menggali pengetahuan siswa dengan menggunakan metode tanya jawab. Sehingga dengan kegiatan tersebut dapat membangkitkan skhemata siswa sebelum masuk pada materi pembelajaran.

Kegiatan selanjutnya adalah menerangkan materi yang berkaitan dengan Bangun datar simetris dalam bentuk informasi verbal. Kemudian menetapkan siswa dalam kelompok–kelompok heterogen yang terdiri dari empat sampai lima siswa. Di dalam kelompok tersebut siswa mengerjakan LKS untuk menuntaskan materi yang telah ada, setelah siap baru siswa memberikan kepada teman sekelompoknya.

Untuk mengetahui apakah siswa dapat memahami materi yang telah dipelajari, dapat dilakukan dengan kegiatan menyimpulkan pelajaran dan mengerjakan evaluasi yang dilaksanakan pada akhir pembelajaran. Untuk menghargai keberhasilan siswa diberikan penghargaan kepada kelompok–kelompok terbaik.

### Kerangka Teori



## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tentang materi Bangun datar simetris. Indikator yang menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar matematika siswa

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan tentang upaya peningkatan pembelajaran Bangun datar simetris dengan menggunakan model kooperatif tipe *STAD* dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Rencana pembelajaran berdasarkan refleksi awal dan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran Model Kooperatif tipe *STAD*. Selain itu juga menyiapkan media dan alat yang sesuai dengan materi agar peserta didik dapat termotivasi ketika belajar.
2. Penggunaan Model Kooperatif tipe *STAD* dilaksanakan mengikuti perencanaan yang telah dilakukan sesuai dengan langkah-langkah Model Kooperatif tipe *STAD*. Pengamatan dilakukan oleh guur kelas yang bersangkutan dengan mengisi rambu-rambu pengamatan baik untuk aspek guru, peserta didik dan RPP sehingga apabila terjadi kesalahan dan kekurangan akan terlihat pada lembar tersebut.

3. Hasil/ penilaian dari aspek hasil belajar peserta didik pada siklus I diambil dari hasil tes akhir. Sedangkan untuk guru (praktisi) dan RPP berdasarkan rambu-rambu pengamatan atau instrumen observasi. Pada model pembelajaran kooperatif tipe STAD ini menekan pada peningkatan pemahaman peserta didik. Pada siklus I terjadi peningkatan rata-rata hasil belajar peserta didik apabila dibandingkan dengan nilai UH sebelumnya yaitu 58 menjadi 66 pada pertemuan 1 dan pada pertemuan dua menjadi rata-rata perkembangan nilai siswa 67 setelah selesai proses pembelajaran walaupun masih di bawah kriteria ketuntasan kelas yang peneliti takar yaitu  $> 70$ . Jadi pembelajaran dengan menggunakan Model Kooperatif tipe STAD harus dilanjutkan pada siklus II. Hasil/penilaian dilakukan berdasarkan siklus I dan hasil belajar peserta didik merupakan gambaran ketuntasan mengajar guru. Rata-rata hasil belajar peserta didik meningkat dari siklus I yaitu 66 menjadi 81 pada siklus II. Ini menandakan guru sudah tuntas dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD karena tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi sudah di atas rata-rata yang ditetapkan  $> 70$ .

## B. Saran

Berdasarkan simpulan di atas maka peneliti menyarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Pembelajaran Bangun datar simetris dengan menggunakan model kooperatif tipe *STAD* layak dipertimbangkan oleh guru untuk menjadi pembelajaran alternatif yang dapat digunakan sebagai referensi dalam memilih model pembelajaran.
2. Bagi peneliti yang ingin menerapkan bentuk pembelajaran ini, dapat melakukan penelitian serupa dengan materi yang lain.
3. Bagi guru-guru yang ingin menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*, disarankan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:
  - a. Agar lebih kreatif dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan situasi dunianya.
  - b. Perlu memberikan perhatian, bimbingan dan motivasi belajar secara sungguh-sungguh kepada peserta didik yang berkemampuan kurang dan pasif dalam kelompok, karena peserta didik yang demikian sering mengantungkan diri pada temannya.
4. Kepada kepala sekolah dan pejabat terkait agar dapat memberikan perhatian kepada guru terutama dalam meningkatkan proses dan hasil pembelajaran.

## DAFTAR RUJUKAN

- Aderusliana, 2007, *Konsep Dasar Evaluasi Hasil Belajar* (online) <http://aderusliana.wordpress.com/2007/11/05/konsep-dasar-evaluasi-hasilbelajar/>(diakses tanggal 20 April 2011)
- Burhan, Ary, (2009). *Ayo Belajar Matematika Untuk SD dan MI kelas IV*. Jakarta : CV. Buana Raya.
- DEPDIKNAS, (2006). *KTSP Jakarta* : DEPDIKNAS
- Erna, Tiurlina. (2006). *Model Pembelajaran Matematika*. Bandung : UPI PRESS.
- Felix Klein. (1872). <http://id.wikipedia.org/wiki/Simetri> akses : 3 Agustus 2011 / 21.32 Wib
- Herman Weyl. (1919). *Sumber : Paradigma, FMIPA Univ. Brawijaya, Edisi 9 Th. VII 1995/1416* Dikutip : <http://www.fisikanet.lipi.go.id/utama.cgi?cetakartikel&1112765256> akses : 4 Agustus 2011 / 9.32 Wib
- \_\_\_\_\_ Dikutip: <http://www.scribd.com/doc/57133172/22/Pencerminan-suatu-Bangun-Datar> akses :5 Agustus 2011 / 10.20 Wib
- Kunandar. (2010). *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Made Wena, (2010). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Nana, Sujana. 2004. *CBSA, Proses Belajar Mengajar*, Bandung : Sinar baru. Bangi : fakultas Pendidikan UKM.
- Nur Asma. (2006). *Model Pembelajaran Kooperatif*. Padang. DEPDIKNAS
- Rusman, (2011). *Model–Model Pembelajaran : Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Purwanto dkk. 1996. *Metodologi Pengajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah dasar*. Bandung : Rosda.
- Sudiyono, Anas. (2009). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Sufyani Prabawanto, M.Ed, dkk, (2007). *Pendidikan Matematika II*. Bandung : UPI PRESS.

Supriadi, dkk. (2007). *Geometri dan Pengukuran*. Bandung : UPI PRESS.

Suripto, dkk. (2006). *Terampil Berhitung Matematika Untuk SD Kelas IV*. Jakarta : Erlangga.

Tim Bina Karya Guru, (2006). KTSP. *Terampil Berhitung Matematika Untuk SD Kelas IV*. Jakarta : ERLANGGA.

Wina Sanjaya M. Pd, Dr. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana Prenada Media.